

# PENGUNAAN EJAAN BAHASA INDONESIA PADA IKLAN *DISPLAY* DALAM SURAT KABAR HARIAN *TRIBUN LAMPUNG*

<sup>1</sup>Yanti Wulan Dari, <sup>2</sup>Masitoh, M.Pd, <sup>3</sup>Dewi Ratnaningsih  
<sup>1</sup>[yantiwulan2111@gmail.com](mailto:yantiwulan2111@gmail.com), <sup>2</sup>[masitohstkip64@gmail.com](mailto:masitohstkip64@gmail.com),  
<sup>3</sup>[dewi.ratnaningsih@umko.ac.id](mailto:dewi.ratnaningsih@umko.ac.id)

<sup>1,2,3</sup>) Universitas Muhammadiyah Kotabumi

**Abstract :** *The problem in this research is related to the use of spelling. The purpose of this study is to describe the use of Indonesian spelling: capital letters, italics, abbreviations, acronyms, periods, and commas in display advertisements in the Tribun Lampung daily newspaper in April-May 2021. This study used a qualitative method. Then, the results of the analysis in 30 Tribun Lampung daily newspapers from April to May 2021 showed 1036 uses of Indonesian spelling: capital letters, italics, abbreviations, acronyms, signs, and commas. Through this analysis, publishers are expected to maximize their accuracy in using correct Indonesian spelling when writing display ads. This was done to minimize the reader's lack of understanding of the use of Indonesian spelling in the display of advertisements in the Tribun Lampung daily letter.*

**Abstrak :** Masalah pada penelitian ini, yaitu berkaitan dengan penggunaan ejaan. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan penggunaan ejaan bahasa Indonesia: huruf kapital, huruf miring, singkatan, akronim, tanda titik, dan tanda koma pada iklan *display* dalam surat kabar harian *Tribun Lampung* bulan April—Mei 2021. Pada penelitian ini digunakan metode kualitatif. Kemudian, hasil dari analisis di dalam 30 surat kabar harian *Tribun Lampung* bulan April—Mei 2021 terdapat 1036 penggunaan ejaan bahasa Indonesia: huruf kapital, huruf miring, singkatan, akronim, tanda titik, dan tanda koma. Melalui analisis ini diharapkan penerbit lebih memaksimalkan ketelitiannya dalam menggunakan ejaan bahasa Indonesia yang benar ketika menulis iklan *display*. Hal itu dilakukan untuk meminimalisasi kurangnya pemahaman pembaca terhadap penggunaan ejaan bahasa Indonesia pada iklan *display* dalam surat kabar harian *Tribun Lampung*.

## I. Pendahuluan

Kegiatan berbahasa merupakan kegiatan untuk menyampaikan maksud dan tujuan tertentu (Ratnaningsih, 2017). Sebagai sebuah sistem, bahasa terbentuk oleh suatu

aturan, kaidah, atau pola-pola tertentu, baik bidang tata bunyi, tata bentuk kata, maupun tata kalimat. Apabila aturan, kaidah, dan pola ini dilanggar komunikasi akan terganggu.

Bahasa merupakan alat komunikasi manusia, baik secara lisan maupun tulis.

<sup>1</sup>)Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Kotabumi

<sup>2,3</sup>)Dosen Universitas Muhammadiyah Kotabumi

Komunikasi lisan terjadi apabila pemakaian bahasa disampaikan melalui lambang bunyi yang diucapkan oleh alat ucap manusia. Komunikasi tulis terjadi apabila penggunaan bahasa dituangkan melalui tulisan. Bentuk komunikasi tulis ini akan diterima apabila penerima membacanya. Bahasa tulis biasanya cenderung lebih berstruktur dan teratur karena pesan yang hendak disampaikan terkonsep sebelum disampaikan kepada penerima pesan atau pembaca.

Media cetak yang saat ini masih populer adalah surat kabar atau biasa disebut koran. Surat kabar sebagai pemberi informasi karena dengan pemberitaan tersebut menggambarkan peristiwa yang sedang terjadi sehingga akan memberikan titik terang kepada para pembaca mengenai peristiwa di sekitarnya.

Iklan yang muncul di surat kabar dapat dibagi ke dalam beberapa kategori yang mencakup iklan baris, iklan kolom, dan iklan *display* (Morissan, 2018) (Ratnaningsih & Septiana, 2019). Iklan *display* terdiri atas *product ad*, *corporate ad*, *greetings ad*, dan *obituary ad*. Iklan *display* memiliki ukuran dari 1 hingga 7 kolom, berwarna hitam putih dan menduduki tempat di halaman-halaman yang ditentukan oleh redaksi media cetak yang bersangkutan. Ada juga iklan *display* yang didesain berwarna yang ukurannya

minimal 2 kolom (Asmaunizar & Muslinda, 2020) (Ratnaningsih, 2015) .

## **II. Metode Penelitian**

Pada penelitian ini digunakan metode kualitatif. Metode kualitatif merupakan metode yang menggunakan cara-cara penjelasan dengan mengemukakan dalam bentuk deskripsi. Metode kualitatif digunakan agar objek penelitian dapat digambarkan atau dijelaskan secara akurat, sistematis dan faktual. Menurut Sugiyono (dalam Solihin dkk., 2019) (Ratnaningsih, 2022) menjelaskan metode kualitatif merupakan suatu metode yang bertujuan untuk memecahkan dan menyelesaikan masalah dengan cara mengumpulkan dan menyusun serta mengelompokkan sehingga dapat memudahkan peneliti dalam menyelesaikan masalah.

## **III. Hasil dan Pembahasan**

### **A) Huruf Kapital**

Huruf kapital adalah huruf yang berukuran besar dan berbentuk khusus (lebih besar dari huruf biasa). Pemakaian bahasa mengaitkan pemakaian huruf kapital dengan rasa hormat terhadap seseorang, lembaga, aliran, paham, ataupun sesuatu yang dianggapnya sakral, sesuatu akan

dituliskannya dengan huruf awal kapital maupun bukan nama diri (A. Siti Haryanti, 2019).

### **B) Huruf Miring**

Huruf miring adalah huruf yang bercetak miring dalam terminologi tipologi disebut *italic*. Huruf miring digunakan dalam cetakan tulisan tangan atau ketikan yang akan dicetak miring, diberi garis bawah tunggal (Chaer, 2011) (Ratnaningsih, D dan Prayogi, 2021).

### **C) Singkatan dan Akronim**

Singkatan adalah bentuk singkat yang terdiri dari satu huruf atau lebih yang dieja dan tidak diberlakukan sebagai kata. Akronim merupakan proses pemendekan yang diambil dari setiap kata maupun suku kata yang dapat dibaca sebagai sebuah kata (Arisanti, 2018).

### **D) Tanda Titik**

Tanda titik merupakan tanda yang biasa dipakai untuk menandai akhir sebuah kalimat. Penulisan tanda baca titik tidak boleh sembarangan, terdapat aturan-aturan

yang dipakai untuk penggunaan tanda baca titik.

### **E) Tanda Koma**

Tanda koma adalah tanda yang digunakan untuk memisahkan satuan-satuan di dalam suatu perincian, untuk memisahkan anak kalimat yang mendahului induk kalimat.

## **IV. Simpulan**

Berdasarkan analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa ejaan adalah keseluruhan peraturan melambangkan bunyi ujaran dan hubungan antara lambang-lambang itu (pemisahan dan penggabungannya dalam suatu bahasa). Beberapa penggunaan ejaan pada iklan *display* dalam surat kabar harian *Tribun Lampung* bulan April—Mei 2021 tidak sesuai dengan kaidah PUEBI. Berdasarkan hasil penelitian “Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia pada Iklan *Display* dalam Surat Kabar Harian *Tribun Lampung* Bulan April—Mei 2021”, terdapat 1036 penggunaan ejaan bahasa Indonesia: huruf kapital, huruf miring, singkatan, akronim, tanda titik, dan tanda koma. Penggunaan huruf kapital yang salah, yakni huruf kapital sebagai unsur nama orang, penulisan judul

buku, penulisan unsur geografi, huruf kapital sebagai nama Tuhan dan kata ganti Tuhan, dan huruf kapital sebagai nama negara.

Penggunaan tersebut menjadi bukti bahwa tidak semua penulis iklan *display* tahu aturan ejaan yang berlaku dalam kepenulisan. Hal ini terlihat bahwa terdapat iklan *display* dalam surat kabar harian *Tribun Lampung* yang masih salah dalam menggunakan ejaan bahasa Indonesia. Penulis iklan perlu memaksimalkan ketelitiannya dalam menggunakan ejaan bahasa Indonesia. Hal itu dilakukan untuk meminimalisasi kurangnya pemahaman pembaca terhadap bacaan yang ditulis.

## **V. Saran**

Berdasarkan simpulan di atas, penulis iklan *display* dalam surat kabar harian *Tribun Lampung* selayaknya memahami tentang ejaan bahasa Indonesia yang benar. Dengan adanya pengetahuan yang dimiliki mengenai penggunaan ejaan bahasa Indonesia, diharapkan penulis iklan *display* lebih memaksimalkan ketelitiannya dalam menulis iklan *display* yang berpedoman pada kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai PUEBI. Penulis iklan diharapkan dapat memahami kesalahan ejaan yang terjadi pada iklan *display* sehingga dalam penulisan berikutnya dapat lebih baik lagi. Hal itu dilakukan untuk meminimalisasi kurangnya pemahaman pembaca terhadap iklan *display* surat kabar harian *Tribun Lampung*.

## **Daftar Rujukan**

- Arisanti, Y. L. (2018). Penggunaan Akronim dan Singkatan dalam Media Sosial Facebook di Kalangan Remaja SMA Plus Multazam. *Bahasa*, 1(3), 21.
- Asmaunizar, & Muslinda, Y. (2020). Bisnis Iklan Media Cetak dalam Mensejahterakan Karyawan. *Peurawi*, 03, 8–9.
- Chaer, A. (2011). *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. PT Rineka Cipta.
- Morissan. (2018). *Priklanan Komunikasi Pemasaran Terpadu* (1st ed.). Prenada media group.
- Ratnaningsih, D dan Prayogi, R. (2021). *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)* Vol. 9, No 1, April 2021. 9(1), 1–5.
- Ratnaningsih, D. (2015). ANALISIS WACANA KRITIS KASUS SETYA NOVANTO

- DALAM SITUS KOMPASIANA. *Edukasi Lingua Sastra*, 13(2), 41–49.
- Ratnaningsih, D. (2017). Kesopanan Berbahasa Cagub dan Cawagub DKI dalam Debat Putaran 1 Sesi Pertama. *Edukasi Lingua Sastra*, 15(1), 1–8.
- Ratnaningsih, D. (2022). PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MAHASISWA DALAM KERANGKA LESSON STUDY MELALUI MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH. *Edukasi Lingua Sastra*, 20(1), 14–29.
- Ratnaningsih, D., & Septiana, S. (2019). PEMBELAJARAN KOLABORATIF PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMK NEGERI 1 KOTABUMI. *Edukasi Lingua Sastra*. <https://doi.org/10.47637/elsa.v17i1.103>
- Siti Haryanti, A. (2019). Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital pada Karangan Deskripsi Terhadap Kemampuan Menulis Mahasiswa Universitas Indraprasta PGRI. *KREDO : Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 2, 351–367.
- Solihin, A., Junita, J., & Sukawati, S. (2019). Analisis Kesantunan Berbahasa Pada Novel “Me and My Heart” Karya Eva Riyanti Lubis. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 2(3), 339–348.